

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil data penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab 3, dimana berfokus pada rumusan masalah yakni bagaimana pemanfaatan koleksi referensi oleh pemustaka di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya. Untuk mendapatkan data dari informan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari informan. Peneliti mengunjungi tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan informan yang bersedia diwawancarai. Kemudian, peneliti menganalisis data yang diperoleh, merangkum data – data penting, dan mengklasifikasikannya berdasarkan kategori jawaban informan. Terakhir peneliti menarik kesimpulan dari data – data tersebut.

Kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan Teori Faktor Internal dan Eksternal menurut Andi Asari et al, sebagai berikut :

Faktor Internal :

1. **Kebutuhan informasi :** Kebutuhan akan informasi oleh tiap individu, dimana tiap orang membutuhkan informasi untuk melengkapi pengetahuannya akan sesuatu hal yang mereka perlukan. Dalam ini adalah pemustaka di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan yang harus dimiliki atau diketahui maka menyebabkan terjadinya pemanfaatan koleksi referensi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah tersebut. Dalam hal ini teori faktor internal masuk dalam pemenuhan kebutuhan akan informasi koleksi referensi. Pemanfaatan

akan informasi pengetahuan yang di dapat dari perpustakaan tersebut diaplikasikan dalam bentuk pemberian tugas – tugas oleh para tenaga pendidik pada peserta didik. Peserta didik ditugaskan untuk mencari jawaban yang ada di perpustakaan dengan mengeksplere koleksi atau dalam bentuk soal – soal yang akan diujikan dalam ulangan atau tugas lain. Walaupun dalam hal ini koleksi referensi belum banyak jenisnya maupun masih kurang jumlah eksemplarnya, namun para pendidik sebagai pemustaka tetap memanfaatkan koleksi yang ada untuk bahan ajar agar tidak monoton dalam kelas, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dan tentu saja untuk pemenuhan kebutuhan akan informasi. Secara umum kebutuhan akan informasi yang membuat adanya pemanfaatan koleksi referensi ini terjadi dari para tenaga pendidik sebagai pemustaka. Memaksimalkan koleksi referensi yang ada untuk pembelajaran pada peserta didik. Sedangkan peserta didik sebagai pemustaka akan memanfaatkan koleksi referensi sebatas pengerjaan tugas dan soal-soal yang diberikan oleh pendidiknya. Jadi pemanfaatan koleksi referensi sudah terjadi oleh pemustaka pengguna koleksi referensi. Sedangkan untuk mata pelajaran yang lain, selain Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Geografi, Matematika, belum ada pemanfaatan oleh pemustaka karena tidak adanya koleksi referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut.

2. Motif : Motivasi merupakan kegiatan penggerak, alasan atau dorongan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, baik dipengaruhi oleh minat ataupun tanpa minat. Ada Motif dari para pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi referensi. Semua

berjalan dengan masing-masing alasan. Tenaga pendidik memanfaatkan koleksi referensi karena untuk membuat bahan soal-soal atau tugas untuk peserta didik. Memenuhi kewajiban sebagai pengajar untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baik, serta memenuhi kewajiban pengajaran sesuai kurikulum. Sedangkan peserta didik juga sesuai alasan masing-masing. Ada yang berlatih soal-soal untuk mengikuti ujian tertentu, atau mengerjakan tugas atas perintah pendidik, atau ingin menambah wawasan pengetahuan untuk jawaban atas tugas mereka. Semua bisa dengan minat atau tanpa minat, namun dengan satu tujuan tertentu. . Meskipun begitu para pemustaka tetap menggunakan perpustakaan sebagai tempat mencari sumber informasi yang valid dan tidak mengeluarkan biaya.

3. Minat : kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu karena ada rasa ketertarikan. Para pemustaka memanfaatkan koleksi referensi bila dengan menggunakan minat dari hati, didasari ketertarikan dan menyukai melakukan kegiatan pemanfaatan koleksi referensi maka akan terlihat dari seberapa besar *effortnya* untuk sering mengunjungi perpustakaan. Apapun kendala yang ada di perpustakaan, yang mempunyai minat besar tetap akan menjalani kegiatan tersebut dengan nyaman. Dan dari hasil jawaban responden, sebagian bertanya pada pustakawan bila tidak menemukan yang dicari, sebagian lagi mencari sendiri di rak sampai ketemu yang dicari. Menunjukkan bahwa ada minat yang mendasari perilaku di perpustakaan tersebut.

Faktor Eksternal :

1. Kelengkapan Koleksi : Koleksi secara keseluruhan yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya berjumlah 1.019 judul, judul yang dimiliki belum memenuhi kriteria yang tertulis di peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 7 tahun 2022 sebagai sebuah sekolah dengan 28 rombongan belajar dimana minimal judul koleksi di perpustakaan adalah minimal 2.500 judul. Jumlah eksemplar dari koleksi referensi yang dimiliki juga tidak sebanding antara jumlah koleksi dengan jumlah pengguna. Untuk judul atau informasi koleksi referensi yang dimiliki masih belum beragam dan lengkap. Sehingga, membuat para informan tidak memiliki banyak pilihan untuk mencari informasi yang sedang mereka butuhkan maupun untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Demikian juga kondisi fisik koleksi referensi yang sudah menguning kertasnya, maupun yang sudah hilang covernya ataupun halaman-halaman di dalamnya, menjadi hal yang mengganggu pemustaka.
2. Keterampilan Pustakawan : Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya menyediakan pustakawan yang terampil. Pustakawan disini memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan menunjukkan sikap yang profesional sebagai seorang pustakawan. Pustakawan bisa menjadi daya tarik bagi para warga sekolah dikarenakan pustakawan bisa membantu dalam mencarikan informasi yang dibutuhkan maupun yang sesuai dengan kriteria – kriteria yang diinginkan oleh pemustaka. Apabila, koleksi referensi atau informasi yang dibutuhkan tidak ada

pustakawan akan mencatat ke daftar pengadaan koleksi dan akan mempertimbangkan pada pengadaan selanjutnya. Pustakawan juga melayani pengantaran koleksi referensi pada tenaga pendidik apabila tidak sempat untuk berkunjung ke perpustakaan yang berada di lantai paling atas gedung. Pustakawan sudah mempunyai program kerja yang bagus dan pekerjaannya pun dikerjakan secara profesional.

3. Keterbatasan Fasilitas : Letak lokasi yang sulit dijangkau oleh para informan, yakni di lantai empat, membuat agak enggan untuk naik ke lantai atas. Tidak adanya update informasi pada sosial media *Instagram* mengenai koleksi referensi yang baru maupun informasi yang lain tentang perpustakaan, ataupun acara yang diadakan bekerja sama dengan pihak luar. Posisi penempatan kabel yang berada dibawah atau di lantai membuat tidak nyaman para pemustaka apabila sedang memanfaatkan koleksi referensi. Sehingga ini menjadi salah satu kendala eksternal.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan pada bab 3 bahwa Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian pihak perpustakaan. Dikarenakan letak lokasi perpustakaan yang kurang strategis, variasi judul maupun eksemplar dari koleksi referensi yang dimiliki oleh perpustakaan masih belum mencukupi kebutuhan informasi dari warga sekolah dan koleksi yang masih belum terupdate. Perpustakaan harus memperhatikan beberapa hal berikut ini :

Faktor Internal :

1. **Kebutuhan :** Dengan kebutuhan pemenuhan akan informasi sebagai penggerak dari para tenaga pendidik menuju perpustakaan, maka sebagai tenaga pendidik harus selalu mengikuti kurikulum yang berlaku, mengikuti update informasi terbaru, bertukar informasi dengan pihak lain, sehingga tetap konsisten memiliki rasa haus akan informasi. Dimana pada akhirnya akan aktif untuk melakukan pemanfaatan koleksi referensi yang menunjang kebutuhan akan informasi. Pihak sekolah atau dalam hal ini adalah perpustakaan, sebaiknya meminta pendapat atau masukan dari tenaga pendidik, penambahan koleksi referensi baru apa yang diinginkan untuk menambah koleksi perpustakaan yang bisa memenuhi kebutuhan informasi para tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Untuk semua mata pelajaran agar terjadi keseimbangan dan sinergi positif pertambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, serta peningkatan literasi oleh semua pemustaka. Pemberian jam kunjungan yang lebih banyak dan merata pada semua tenaga pendidik, sehingga masing-masing bisa membawa peserta didik mengunjungi perpustakaan untuk mengeksplorasi ilmu sesuai arahan tenaga pendidik masing-masing mata pelajaran. Selain itu juga dari sisi peserta didik, sebagai pemustaka diminta pendapat dan masukannya untuk kebutuhan buku atau koleksi apa yang diperlukan untuk pengembangan ilmu mereka. Koleksi yang belum tersedia, koleksi yang mengikuti perkembangan jaman dan perkembangan dunia luar, dimana ilmu pengetahuan cepat berkembang dengan banyak penemuan baru namun buku atau koleksi yang ada belum

mengikuti. Dan harus banyak jenis untuk banyak mata pelajaran. Serta lebih sering diberi tugas kunjungan ke perpustakaan.

2. Motif : Pihak perpustakaan sebaiknya sering mensosialisasikan pentingnya perpustakaan untuk semua warga sekolah. Peran penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar, serta pusat informasi segala macam ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian makin banyak yang berkunjung ke perpustakaan dengan segala latar belakang alasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh mereka dan menjadikan perpustakaan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Mengaktifkan media sosial yang dimiliki atau membuat akun baru yang lebih mengikuti style anak muda, sehingga menarik untuk difollow netizen muda, membuat acara untuk memperkenalkan koleksi baru, adanya lomba membuat puisi atau cerpen, sehingga meningkatkan literasi pemustaka.

3. Minat : Dengan kegiatan sosialisasi yang makin intens dan menarik, serta mempromosikan isi perpustakaan atau koleksi referensi terbaru, maka akan timbul minat. Suatu rasa yang muncul karena ketertarikan, menyukai kegiatan tersebut dengan kesadaran, dan akhirnya bertindak aktif melakukan kunjungan dan akhirnya melakukan pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian maka dapat dikatakan kegiatan pemanfaatannya sudah melalui kesadaran menyukai hal tersebut, tidak hanya karena tugas dan kewajiban untuk menyelesaikannya tanpa minat. Dan minat akan bergandengan dengan motif, dan bersinergi baik apabila sudah diterima oleh pemustaka segala usaha dan kegiatan yang

menarik pemustaka. Tak ada hasil tanpa usaha, dimana cara-cara untuk menarik minat pemustaka harus sering diadakan tanpa putus.

Faktor Eksternal :

1. Kelengkapan Koleksi : Koleksi referensi yang dimiliki sebaiknya ditambah jenisnya maupun jumlahnya. Sehingga banyak pemustaka yang bisa memanfaatkan koleksi referensi yang dimiliki oleh perpustakaan. Diperbanyak jenisnya sesuai dengan mata pelajaran yang ada. Karena tiap mata pelajaran memerlukan koleksi referensi yang berbeda. Demikian pula harus diupdate tahun terbitnya agar tidak ketinggalan zaman. Koleksi harus dirawat atau diperhatikan agar kondisi fisik tetap bagus terpelihara. Agar tidak ada koleksi yang sobek, halaman menguning, atau hilang. Sehingga makin beragam jenis koleksi referensi yang dimiliki makin banyak yang bisa terpenuhi kebutuhan akan informasi. Makin banyak pemustaka yang bisa memanfaatkan koleksi referensi yang lengkap. Sehingga makin tinggi pula mutu perpustakaan tersebut, dan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Diadakan budget khusus untuk penambahan koleksi agar tercapai jumlah dan jenis koleksi yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan, sesuai dengan besarnya jumlah kelas dan peserta didik sebagai pemustaka di perpustakaan sekolah.

2. Keterampilan Pustakawan : Pustakawan harus meningkatkan skill dan memiliki gagasan – gagasan yang cemerlang dan bagus agar bisa menarik pemustaka untuk memanfaatkan koleksi referensi maupun berkunjung ke perpustakaan. Pustakawan sebaiknya sering mengaktifkan sosial media berupa *Instagram* maupun perpustakaan digital untuk digunakan oleh warga

sekolah agar bisa melihat informasi – informasi maupun koleksi – koleksi terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan sebelum mengunjungi atau meminjam koleksi perpustakaan. Pustakawan juga bisa membuat acara yang menarik untuk mendekatkan perpustakaan dan koleksinya pada warga sekolah. Serta membuat kemudahan untuk akses pencarian koleksi yang diinginkan oleh pemustaka. Intinya pustakawan harus mempunyai effort yang lebih, untuk kreatif dan inovatif mengenalkan koleksi referensi dan memberikan kemudahan akses untuk pemustaka, serta punya saran yang sesuai kebutuhan pemustaka.

Demikian juga untuk masalah administrasi. Ketrampilan pustakawan yang kompeten harus diimbangi dengan tertib administrasi. Dari penelitian ini didapat data administrasi yang kurang lengkap. Baik untuk data buku tamu atau buku kunjungan ke perpustakaan, baik oleh peserta didik maupun para pendidik dan tamu luar. Demikian juga data peminjaman atau pemanfaatan koleksi di perpustakaan juga tidak ada. Untuk koleksi yang sering dipakai oleh pemustaka juga tidak ada, hanya sebatas informasi lisan dari pustakawan dan tenaga pendidik. Data-data jumlah dan jenis koleksi juga masih kurang update. Banyak pekerjaan administratif yang perlu dibenahi dengan cepat dan akurat agar pembenahan data perpustakaan terjadi dengan baik dan tidak terlanjur lama berlarut-larut. Sedangkan aplikasi yang dimiliki perpustakaan juga belum terupdate, karena koleksi yang tersedia hanya sedikit. Ini juga memerlukan usaha keras untuk memperbaiki agar aplikasi maupun sosial media yang dimiliki lebih aktif dan lebih update.

3. Keterbatasan Fasilitas : Lokasi dipindahkan ke lokasi yang strategis dikarenakan lokasi saat ini membuat para pemustaka atau warga sekolah enggan mengunjungi perpustakaan, dikarenakan letak yang berada di lantai empat tempat paling atas digedung. Meningkatkan fasilitas yang dimiliki agar seluruh pemustaka dapat menggunakannya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, memperbanyak ruang penyimpanan atau *almari* untuk koleksi – koleksi yang dimiliki agar tidak campur menjadi satu antara koleksi satu dengan koleksi yang lainnya, agar lebih rapih dan tertata sesuai klasifikasi atau kelompoknya. Sering melakukan atau membikin kegiatan yang bertempat di perpustakaan agar para tenaga pendidik maupun peserta didik yang sebelumnya tidak memiliki keinginan untuk berkunjung ke perpustakaan akan mempunyai rasa keinginan untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas maupun koleksi yang ada. Membuat suasana nyaman misal dengan tata letak yang berganti dengan periode tertentu agar tidak membosankan pengunjung serta situasi yang terang dan sejuk.